

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan Biblioterapi terhadap tingkat kecemasan anak didik lapas menghadapi masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Pria Kota Tangerang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kota Tangerang

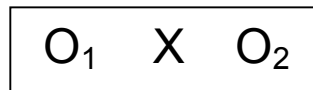
b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November tahun 2015.

C. Metode Penelitian

Sejalan dengan masalah yang diajukan maka metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari perlakuan

tertentu terhadap kondisi variabel yang diteliti (Sugiyono, 2010). Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen*, dengan design *One Group Pretest-Posttest Design*. Paradigma dalam penelitian ini adalah



O_1 : *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X : *Treatment* yang diberikan

O_2 : *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

Paradigma tersebut dapat dibaca sebagai berikut, kelompok diberikan *pretest* sebelum kemudian akan diberikan perlakuan, lalu setelah perlakuan akan diberikan *posttest*, sehingga hasilnya akan dibandingkan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sanjaya, 2013:228). Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik di Lembaga

Pemasyarakatan Anak pria Kota Tangerang yang dalam kurun waktu kurang dari 3 bulan akan bebas. Berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilakukan, terdapat delapan narapidana yang dalam kurun waktu kurang dari tiga bulan akan bebas.

2. Sampel

Sampel sering disebut juga “contoh”, yaitu himpunan bagian dari populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi (Gulo, 2002:78). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2008:68). Jadi, dengan kata lain teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada hasil *pre test* dengan instrumen kecemasan anak didik lapas menghadapi masa bebas dengan skor yang berkategori tinggi. Dari hasil *pre test* didapatkan sebanyak tujuh anak didik lapas memiliki kecemasan dengan kategori tinggi, dan sebanyak enam anak didik lapas yang bersedia mengikuti kegiatan biblioterapi, yaitu AM, H, IN, IE, MS, dan M. Sedangkan satu anak didik lapas tidak dapat mengikuti kegiatan

biblioterapi dikarenakan masa tahanan akan berakhir enam hari mendatang.

E. Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah prosedur yang dilakukan dalam melakukan kegiatan biblioterapi:

1. Peneliti memastikan bahwa hubungan antara anggota kelompok dan peneliti sudah terbangun dengan baik, Peneliti memberikan permainan untuk mendinginkan suasana dalam kelompok. (pelaksanaan dalam kegiatan pada sesi pertama)
2. Selanjutnya peneliti mulai mengeksplorasi masalah yang dialami oleh anggota kelompok. (pelaksanaan dalam kegiatan sesi kedua dan ketiga)
3. Setelah mengetahui masalah yang anggota kelompok alami, peneliti dapat memilih buku atau bahan bacaan yang disesuaikan dengan masalah yang sedang dialami oleh anggota kelompok dimana di dalam bahan bacaan tersebut mengandung proses perubahan yang positif dari karakter yang ada dalam cerita, mengandung dilema, konflik, emosi, dan proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh karakter utama sehingga anggota kelompok dapat belajar melalui bahan bacaan tersebut. Dalam kasus ini peneliti memberikan bahan bacaan berisikan kisah hidup mantan

narapidana yang berhasil memperbaiki hidupnya setelah bebas. Dengan mempertimbangkan kemampuan membaca dari anggota kelompok.

4. Peneliti mengajak anggota kelompok untuk membaca dan mengidentifikasi peran tokoh utama dalam cerita. Peneliti mengajak anggota untuk mengidentifikasi perasaan-perasaan yang ada pada diri mereka setelah membaca literatur yang telah diberikan oleh peneliti. Mengajak anggota kelompok untuk mendiskusikan perilaku dan sikap yang dimiliki oleh tokoh utama dalam cerita dan mengaitkannya dengan kehidupan yang sedang dijalani oleh anggota kelompok. Dalam langkah ini dibahas mengenai sikap yang digunakan karakter dalam bacaan ketika menghadapi masalah, memandang sebuah masalah, pandangan-pandangan karakter mengenai dirinya dan orang lain, serta cara karakter menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. (pelaksanaan dalam kegiatan pada sesi keempat)
5. Selanjutnya memberikan kegiatan tambahan dalam kegiatan biblioterapi yaitu menonton video. Peneliti mengajak anggota kelompok untuk mendiskusikan perilaku dan sikap yang dimiliki oleh tokoh utama dalam video dan mengaitkannya dengan kehidupan yang sedang dijalani oleh anggota kelompok. (pelaksanaan dalam kegiatan pada sesi kelima)

6. Peneliti mengajak anggota kelompok untuk merefleksi tingkah laku mereka dan memotivasi para anggota kelompok untuk mengubah tingkah laku, sikap, penilaian atau pandangan terhadap dirinya yang menurutnya perlu diubah. Peneliti memotivasi dan membantu anggota kelompok untuk merefleksi tingkah laku mereka dan membantu untuk menemukan cara yang tepat bagi anggota kelompok untuk mengubah tingkah laku, sikap, penilaian atau pandangannya ke arah yang positif dengan cara memberikan alternatif-alternatif pilihan. (pelaksanaan dalam kegiatan pada sesi keenam)
7. Menarik kesimpulan dari kegiatan biblioterapi yang telah dilaksanakan (pelaksanaan dalam kegiatan pada sesi ketujuh)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Mengacu pada pendapat para ahli, maka pengertian kecemasan dalam penelitian ini adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemas yang berlebihan akan memberikan pengaruh buruk pada kehidupan seseorang. Perlu adanya penanganan khusus yang diberikan kepada anak yang memiliki tingkat kecemasan tinggi.

Biblioterapi merupakan metode yang dapat digunakan untuk menolong anak yang memiliki tingkat kecemasan tinggi karena biblioterapi memberikan kesempatan pada anak untuk memahami pengalaman trauma, belajar kemampuan *coping* yang baru, dan membantu anak melihat masalah dari perspektif berbeda, yang dalam prosesnya biblioterapi menggunakan bahan bacaan. Biblioterapi dapat digunakan untuk menangani berbagai masalah yang dialami berbagai kalangan khususnya anak remaja. biblioterapi merupakan salah satu bentuk intervensi yang efektif jika digunakan untuk menangani anak yang mengalami pengalaman trauma, anak yang berduka karena kehilangan, atau anak yang sedang memulihkan diri dari pelecehan dan

pengabaian seperti anak didik yang berada di lembaga pemasyarakatan khusus anak.

2. Definisi Operasional

Kecemasan diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yakni, tinggi, rendah dan sedang. Tingkat kecemasan dapat diukur, dilihat dari beberapa gejala. Nevid membagi kecemasan dalam tiga jenis gejala, diantaranya yaitu gejala fisik, gejala behavioral dan gejala kognitif. Gejala fisik seperti kegelisahan dan kondisi jasmani seseorang. Kecemasan yang dilihat dari gejala behavioral digambarkan melalui sikap seperti perilaku menghindar dan kecenderungan untuk bergantung dengan orang lain atau dapat di sebut sikap dependen. Gejala kognitif dapat terlihat dari keyakinan seseorang akan sesuatu yang buruk yang akan terjadi di masa mendatang sehingga menyebabkan ketakutan yang tidak normal. Selanjutnya gejala kognitif juga dapat tergambarkan melalui pikiran seseorang yang menyatakan ketidakmampuan mengatasi masalah yang terjadi pada dirinya sendiri.

3. Instrumen Penelitian

a. Kisi kisi instrumen penelitian

Berdasarkan definisi operasional yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen kecemasan

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir	
			Favorable	Unfavorable
Kecemasan	Gejala Fisik	Kegelisahan	1,2,3,7,8,11	4,5,6,9,10,12
		Kondisi jasmani	13,15,17,18	14,16,19,20
	Gejala Behavioral	Berprilaku menghindar	21,22,23	24,25,26
		Terguncang	27,28,29	30,31,32
		Dependen/ ketergantungan	33,34,35,36	37,38,39,40
	Gejala Kognitif	Keyakinan terhadap sesuatu yang buruk akan terjadi dimasa depan	41,42,45,46	43,44,47,48
		Pikiran yang menyatakan ketidakmampuan mengatasi masalah	49, 50, 53, 54, 57, 58	51, 52, 55, 56, 59, 60
	Total			30

b. Teknik Penyeoran Instrumen

Instrumen kecemasan menghadapi masa bebas memiliki empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Rentangan nilai yang dipakai dalam instrument ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Teknik skoring instrumen kecemasan

Jawaban	Pernyataan <i>favourable</i>	Pernyataan <i>unfavourable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Skala sikap Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang ada.

4. Hasil uji coba Instrumen

a. Pengujian validitas butir instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang teliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrument menentukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2006:211). Dalam penelitian ini, pengujian validitas akan dilakukan dengan menggunakan teknik *Product Moment Pearson* dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20. Untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah pernyataan dilakukan dengan cara membandingkan taraf signifikansi hitung dengan kesalahan (α) yang telah ditentukan, apabila taraf signifikansi hitung lebih kecil dari pada tingkat kesalahan (α) maka pernyataan dianggap valid, dan apabila taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada kesalahan (α) maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Tingkat kesalahan (α) yang ditentukan dalam pengujian validitas ini adalah sebesar 0,05.

Setelah dilakukan uji validitas, dari 60 butir pernyataan yang diujikan, 52 pernyataan dinyatakan valid dan 8 dinyatakan tidak valid. Adapun butir pernyataan yang valid adalah nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 54, 55, 57, 59, 60. Sedangkan butir pernyataan yang tidak valid adalah nomer 4, 9, 12, 16, 34, 53, 56, 58. peneliti memutuskan

untuk tidak menggunakan pernyataan yang tidak valid karena masih terwakili oleh pernyataan lain di indikator yang sama.

b. Perhitungan Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya (Arikunto, 2006:221). Pengujian realibilitas dalam instrumen penelitian ini akan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 20. Kriteria uji reliabilitas untuk memberikan keputusan pada butir pernyataan dapat dianggap reliabel adalah dengan cara mengkonsultasikan r hitung dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel yang ditentukan, maka pernyataan dianggap reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada butir pernyataan yang valid dan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, didapatkan angka r hitung sebesar 0,926, sedangkan nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 60 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 5% adalah 0,254, maka r hitung lebih besar dari r tabel. Hal tersebut mengartikan bahwa instrument kecemasan

narapidana anak menghadapi masa bebas reliabel dan dapat dipergunakan dalam penelitian.

5. Instrumen Final

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen harga diri, maka instrument final yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Instrumen Kecemasan Final

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir	
			Favorable	Unfavorable
Kecemasan	Gejala Fisik	Kegelisahan	1,2,3,6,7,9	4, 5, 8
		Kondisi jasmani	10,12,13,14	11,15,16
	Gejala Behavioral	berperilaku menghindar	17,18,19	20, 21, 22
		Terguncang	23,24, 25	26, 27, 28
		Dependen/ ketergantungan	29, 30, 31	32,33, 34,35
	Gejala Kognitif	Keyakinan terhadap sesuatu yang buruk akan terjadi dimasa depan	36,37, 40,41	38,39, 42,43
		Pikiran yang menyatakan ketidakmampuan mengatasi masalah	44,45, 48, 50	46,47, 49,51,52
	Total			52

6. Kategorisasi Data Penelitian

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada criteria kategorisasi. Menurut azwar, pengkategorian tiga jenjang ini merupakan pengkategorian minimal yang digunakan dalam penelitian. Apabila hanya dilakukan pengkategorisasian dalam dua jenjang, maka akan menghadapi resiko kesalahan yang cukup besar bagi skor-skor yang terletak disekitar mean kelompok (Azwar, 2007:109). Dalam penelitian ini data akan dikategorisasikan menjadi tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan menyusun kelas interval dari data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan:

C : Panjang kelas

X_n : Nilai terbesar

X_1 : Nilai terkecil

k : Banyaknya kelas

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan menggunakan bantuan aplikasi

Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 20. *Wilcoxon Match Pairs Test* sendiri digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berkorelasi jika datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2008:129). Dalam penelitian ini, hasil *pre-test* akan dibandingkan dengan hasil *post-test* untuk mengukur perlakuan dan menarik kesimpulan.

Hipotesis penelitian ini diuji pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau dengan tingkat kesalahan 5%. Kriteria uji hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 ditolak : nilai asymp. Sig > Signifikansi $\alpha = 0,05$

H_0 diterima : nilai asymp. Sig < Signifikansi $\alpha = 0,05$

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : $\mu_1 \geq \mu_2$

H_1 : $\mu_1 < \mu_2$